Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling
e-ISSN 2829-7512
Publisher:
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin Kalimantan Selatan

Ide Pembelajaran Praktek Langsung Sebagai Sumber Belajar Anak Selama Belajar Dari Rumah (Bdr)

Renni Anggraini [1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
*Penulis koresponden, *email:* afrytanggraini@gmail.com

Abstract: *The idea of hands-on learning is an example of reference activities that serve as inspiration for educators to make distance learning more enjoyable while children study at home, with the goal of turning activities and items around the home into sources of learning for children, tailored to learning needs while still referring to the curriculum and learning themes. Hands-on learning is usually used by educators to engage children directly in the learning process, starting from preparing the tools and materials, carrying out the process together, to concluding the core lessons learned at that time. The purpose of this article is: 1) To understand what hands-on learning is; and 2) To describe hands-on activities for children that can be done at home as a learning resource. The type of data used is secondary data. The methods of data collection are observation and literature study. The information obtained from the author's observations was collected and analyzed so that the author could provide a description of several ideas for hands-on learning as a source of children's learning at home, which can serve as a reference for learning activities during children's home-based learning (BDR). The suggested activities for children at home involve using media and learning resources that are easily found or obtained around the home or the child's environment, creatively designed to be educational and cost-effective. These activities take the form of independence and life skills exercises for children in a more real environment, namely around the home and family.*
Keywords: *Learning Ideas, Hands-On Learning, Learning Resources from Home, Distance Learning.*

Abstrak: Ide pembelajaran praktek langsung adalah contoh referensi kegiatan sebagai inspirasi bagi pendidik untuk membuat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih menyenangkan selama anak belajar dirumah dengan tujuan menjadikan kegiatan dan barang-barang di sekitar rumah sebagai sumber belajar anak untuk disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang tetap mengacu pada kurikulum dan tema pembelajaran. Pembelajaran secara praktek langsung biasanya digunakan pendidik untuk melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari menyiapkan alat dan bahan pembelajarannya, melakukan prosesnya bersama hingga menyimpulkan inti pembelajaran yang didapat saat itu. Tujuan dari tulisan ini adalah : 1) Mengetahui apa itu pembelajaran praktek langsung? dan 2) Mendeskripsikan kegiatan praktek langsung bagi anak yang dapat dilakukan anak sebagai sumber belajar di rumah. Jenis datanya menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data informasi adalah observasi dan studi penelusuran. Data informasi yang diperoleh dari hasil observasi penulis dikumpulkan dan dianalisis sehingga penulis mampu memberikan deskripsi beberapa gambaran ide pembelajaran praktek langsung sebagai sumber belajar anak di rumah yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan pembelajaran selama anak belajar dari rumah (BDR). Kegiatan selama anak di rumah disarankan adalah menggunakan media dan sumber belajar yang memang mudah ditemukan atau didapatkan di sekitar rumah atau lingkungan anak dengan cara dikreasikan dengan kreatif, edukatif dan hemat secara biaya.

Kegiatannya adalah berbentuk kegiatan kemandirian dan kecakapan atau keterampilan hidup bagi anak di lingkungan yang lebih nyata yaitu sekitar rumah dan keluarga.
Keywords: Ide Pembelajaran, Pembelajaran Praktek Langsung, Sumber Belajar Dari Rumah, Pembelajaran BDR.

PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini membutuhkan beberapa komponen seperti pendidik, peserta didik, dan perangkat pembelajaran dimana di dalam perangkat pembelajaran tersebut berupa indikator kemampuan anak atau lebih dikenal kini dengan nama KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar), tujuan pembelajaran, dan media dan sumber belajar, metode/teknik pembelajaran, jenis kegiatan pembelajaran, dan juga nilai pengembangan karakter anak renacana penilaian hingga evaluasi pembelajaran. Semua ini biasanya disusun mulai dari bentuk Program Semester, RPPM (rencana program pembelajaran mingguan), hingga RPPH (rencana program pembelajaran harian) pada kurikulum paud.

Namun di tahun 2020 lalu, semua dunia gemar karena kasus wabah penyakit Virus Corona, semua bagian kehidupan seolah lumpuh demi memutus rantai wabah penyakit tersebut. Tak terkecuali dunia Pendidikan, sekolah-sekolah mulai dari paud hingga perguruan tinggi pun di himbau untuk tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, untuk mengatasi permasalah tersebut, pemerintah terkhususnya Indonesia mencetuskan program pembelajaran dari rumah, yang juga di kenal dengan istilah BDR. Dengan adanya program BDR ini, pemeritah Indonesia mengeluarkan Kurikulum Darurat dalam SK Kemdikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), dimana di dalamnya mengatur bahwa kebijakan pembelajaran mulai dari Paud, Pendidikan Dasar dan Menengah dalam kondisi khusus boleh melaksanakan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik diatur oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Adanya peraturan pemerintah dan program BDR ini maka muncullah kebijakan RPPH atau RRPM yang di sederhanakan sesuai kebutuhan pembelajaran yang dikenal dengan RPP Daring atau RPP BDR.

Proses pembelajaran anak, lazimnya dibimbing dan diarahkan oleh pendidik ataupun orang tua dari anak, dan saat pembelajaran di rumah, maka pembimbing anak adalah orang tuanya atau orang dewasa yang berada di rumah bersama anak dengan dilakukan pembimbingan dan pengarahan pembelajaran oleh pendidik baik melalui cara Daring (dalam jaringan) berupa Pertemuan Virtual melalui *flatfrom* Google Meet, Zoom, WeBeX, Video Call Group, Applikasi Pembelajaran seperti Classroom, Youtube, ruang guru dan lainnya. Atau dengan Luring (luar jaringan) seperti melalui media whatsapp, telepon, kunjungan rumah, atau pengambilan tugas ke sekolah selama seminggu sekali ataupun sebulan sekali. Karena dalam hal ini yang lebih berperan aktif dalam pembimbinganproses belajar dirumah anak usia dini adalah orang tua, maka diuapayakan bagi guru untuk memilih media dan sumber belajar yang juga mudah didapatkan, dikelola dan dimengerti oleh orang tua dalam proses belajar anaknya. Untuk mencari solusi ide bagi pendidik-pendidik paud dan orang tua, penulis ingin berbagi pengalaman dan juga hasil observasi dan penelusuran terkait apa saja ide pembelajaran bagi anak dengan menggunakan media dan sumber belajar yang ada dirumah namun tetap mengaju pada kurikulum, terutama sistem tematik pada pembelajaran PAUD.

Menurut Mursid media yang diartikan secara harfiah yaitu :

"*media berarti perantara/pengantar/wahana/penyalur pesan/informasi belajar"* dengan "*tujuan penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran Pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dengan baik"* (Mursid, 2015)

Membuat media pembelajaran bagi anak dirumah memerlukan kesabaran dan ketelitian dalam memilih media dan sumber belajarnya karena ini berhubungan dengan kemampuan anak menyerap pembelajaran dan juga pemahaman orang tua tentang pembelajaran anak. Metode praktek langsung adalah salah satu metode yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik agar pembelajaran di rumah lebih mudah diterima anak dan melibatkan orang tua sebagai pendamping pembelajaran di rumah. Mengatur kegiatan di rumah mengikuti tema pembelajaran dengan menggantikan konsep belajar di sekolah menjadi di rumah, dengan media yang mudah didapat, diolah, di daur ulang, baik dari barang sisa ataupun dari bahan alam. Tulisan ini terbatas dalam membahas :

1. Mengetahui apa itu pembelajaran praktek langsung?
2. Bagaimana mendeskripsikan kegiatan praktek langsung bagi anak yang dapat dilakukan anak sebagai sumber belajar di rumah.

Penulis berharap tulisan ini bisa menjadi referensi bagi pembaca dan pendidik paud saat masa pembelajaran anak secara BDR untuk saling menambah wawasan dan referensi berbagi pengalaman mengajar dalam dunia Pendidikan anak usia dini, khususnya Taman Kanak-kanak.

METODE

Jenis data dalam artikel ini adalah data sekunder, yaitu dengan menggunakan data-data pendukung yang pernah penulis alami atau dapatkan dari hasil sharing dan pelatihan/seminar dalam kegiatan PAUD. Metode pengumpulan data informasi adalah observasi dan studi penelusuran, tempat observasi yang penulis lakukan adalah di tempat penulis bekerja, yaitu sebuah taman kanak-kanak swasta berbasis keagamaan Katholik di Kota Palangka Raya. Data informasi yang diperoleh dari hasil observasi penulis yang dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi dan laporan pembelajaran yang kemudian dianalisis kembali sehingga penulis mampu memberikan deskripsi beberapa gambaran ide pembelajaran praktek langsung sebagai sumber belajar anak di rumah yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan pembelajaran selama anak belajar dari rumah (BDR) yang juga sudah dievaluasi kembali oleh penulis.

Sampel yang di observasi penulis selama ini terdiri dari dua kelas pada tahun pembelajaran yang berbeda. Kelompok B (usia 5-6 tahun) pada tahun ajaran 2019/2020 yang mulai kegiatan BDR dari bulan April – Juni 2020 dan Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) pada tahun ajaran 2020/2021 dari bulan Juli – Desember 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam SK Kemdikbud Nomor 719 tahun 2020 pada bagian D. tentang Pembelajaran poin 1 bagian a, menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran adalah *"aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh Peserta Didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh*" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)

Ekwueme dalam jurnalnya yang diterjemahkan mengatakan pendapat dari Haury dan Rillero (2015) yaitu *"Pendekatan langsung adalah metode pengajaran di mana siswa dibimbing untuk*

memperoleh pengetahuan melalui pengalaman. Ini artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi objek yang sedang dipelajari, misalnya tumbuhan, serangga, batu, medan magnet air, instrumen ilmiah, kalkulator, penggaris, himpunan matematika, dan bentuk. Di faktanya, ini adalah proses melakukan matematika dan sains di mana siswa menjadi peserta aktif di kelas." (Ekwueme, Ekon, & Ezenwa-Nebife, 2015)

Praktek langsung juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang secara langsung diikuti oleh anak mulai dari persiapan pembelajaran, kegiatan belajar dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara bersama-sama. Namun dalam BDR kegiatan ini bisa saja tidak dilakukan bersama-sama dikarenakan misalnya pemberian tugas kegiatannya disampaikan melalui video instruksi pembelajaran ataupun deskripsi pesan yang dibuat oleh guru kemudian diberikan kepada orang tua yang mana perannya adalah sebagai pendamping belajar anak di rumah.

Sumber belajar anak-anak dirumah adalah segala macam bentuk alat dan bahan serta kegiatan yang terdapat di rumah atau yang biasa dilakukan dan ditemukan di rumah atau sekitar rumah. Kegiatan dirumah juga harus tetap pada prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu "belajar sambil bermain", untuk bisa menjelajah dunia dan kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan kompetensi untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan kreativitas anak secara alami tanpa paksaan yang dilakukan secara spontan dan sukarela oleh anak-anak yang berperan aktif untuk pembelajarannya.

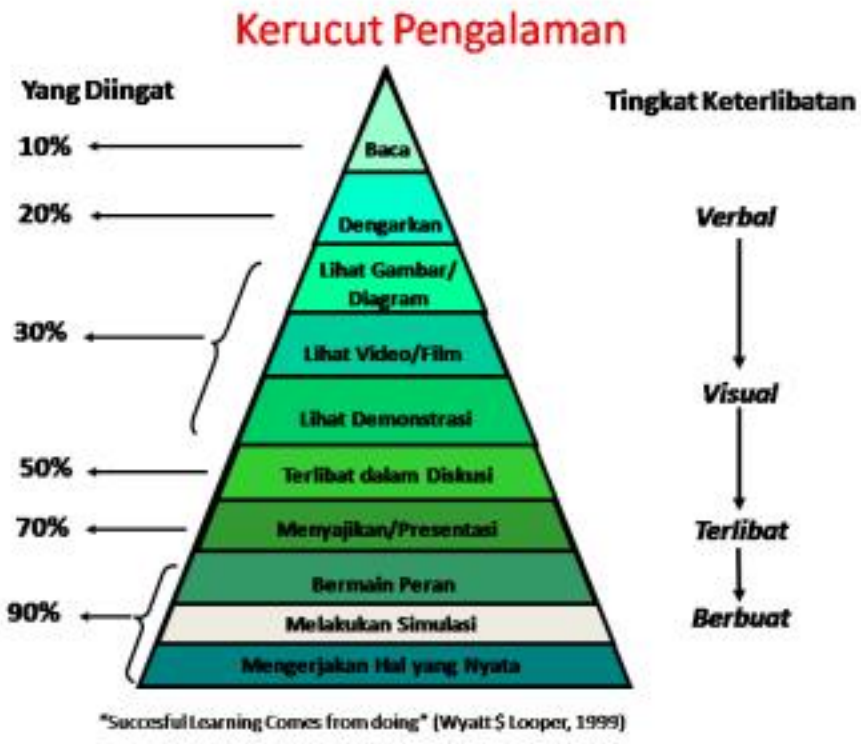

Kerucut di atas adalah ***"Kerucut Pengalaman Belajar Edgard Dale"*** yang menggambarkan tentang konsep gaya belajar dan juga kaitan dari gaya belajar tersebut terhadap media pembelajaran serta persentase akan kemungkinan keberhasilan pembelajaran anak (Sari, 2019).

Dalam hal ini, ***Dale*** ingin menyatakan bahwa :

"hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang

verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar" (Khotimah, 2017)

Berdasarkan beberapa landasan pemikiran diatas, penulis menyusun beberapa ide pembelajaran praktek langsung yang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar anak selama anak berada dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau juga yang sekarang dikenal dengan istilah BDR. Sesuai urutan tema pada kurikulum (Theobald, et al., 2015) program Pendidikan anak usia dini, yaitu :

1. Tema Diri Sendiri (selama 3 Minggu)

Tema ini cenderung menjadikan diri anak sebagai media dan sumber belajar anak, bedanya disini anak harus menyampaikan sendiri tentang dirinya dengan bantuan seminimal mungkin dari orang tua. Anak belajar kemandirian dan keberanian diri. Kegiatannya berupa :

1) Membuat Video perkenalan, caranya yaitu dengan : membuat swafoto, menempelkan pada kertas cover lalu orang tua membantu anak membuat tulisan nama panggilan dan nama lengkap. Setelah itu, mintalah anak memperkenalakan dirinya sendiri kepada orang lain dengan cara merekam video saat anak menunjuk fotonya, menyebutkan nama panggilan dna nama lengkapnya, serta kelas tempat dia belajar. Video tersebut dapat dikirimkan ke guru atau ke grup kelas, baik melalui WA ataupun melalui media lain, misalnya *Classroom,* 2) Membuat video menyebutkan ciri-cirinya dirinya, disini anak diminta menyebutkan ciri-ciri dirinya sendiri sambil menunjukkan ciri-ciri tubuhnya atau barang-barang kesukaannya yang ia kenakan sebagai suatu ciri khas anak tersebut, misalnya dia suka memakai bando dan sebagainya. , 3) Membuat video anak menunjukkan alat indranya, kegunaannya dan letaknya dimana. ,4) Membuat dan menghias bingkai foto, guru menyiapkan bingkai foto dari stik eskrim, kertas cover dan plastik mika bening, anak dan orang tua menyiapkan swafoto anak, dan menentukan bahan alam apa yang akan digunakan di sekitar rumah, lem putih. Anak disini setelah swafotonya terpasang pada bingkai, anak diminta untuk melihat lingkangan sekitar rumah, mencari bahan alam yang disepakati dengan orang tua tadi akan menggunakan bahan alam apa, misalnya daun kering, biji-bijian dan sebagainya, setelah itu anak diminta menempelnya di bingkai foto., 5) Membuat kue ulang tahun dari perabotan rumah tangga apa saja yang ada di rumah, menyusun menjadi bentuk kue ulang tahun yang bertingkat. , 6) Membuat bunga lili dari jiplakan tangan anak., 7) Membuat camilan sore bersama ayah bunda di rumah., 8) Praktek langsung kegiatan berjalan, berlari dan melompat serta menendang bola di halaman rumah., 9) Membuat video untuk menyebutkan macam-macam benda yang bertekstur kasar dan halus yang ada di rumah, misalnya buah-buahan, jenis pakaian, perabotan rumah (keset kaki, sapu, kain pel, lantai, teras)., 10) Membuat miniatur rumah, dari kardus bekas sepatu, lalu dilengkapi dengan lingkungan luar yang misalnya ada pohon, maka dapat menggunakan ranting sebagai ganti pohon yang ada dekat rumah, ditegaskan bahwa rumah harus memiliki syarat berupa pintu, jendela, dinding, atap dan lantai., 11) Membuat video pengenalan bagian-bagian rumah, minta anak untuk menjadi pemandu dalam tur mengenalkan nama dan bagian-bagian rumahnya misalnya ini ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan lain-lain sambil menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam ruangan tersebut, 12) Membuat video sedang merapikan rumah, misalnya saat bangun tidur, apa saja yang harus anak lakukan baik mulai dari dikamar, hingga ke meja sarapan., 13) Membuat makanan bersama mamah di rumah, minta orang tua untuk mengajak anak memasak Bersama dan menyiapkan peralatan makan, ke meja makan.

2. LingkunganKu (selama 3 Minggu)

Tema ini sumbernya masih sama yaitu diri anak sendiri dan juga segala hal yang terkait dengan lingkungan sekitar anak. Kegiatan pembelajarannya :

1) Membuat video untuk menyebutkan macam-macam benda yang bertekstur kasar dan halus yang ada di rumah, misalnya buah-buahan, jenis pakaian, perabotan rumah (keset kaki, sapu, kain pel, lantai, teras)., 2) Membuat miniatur rumah, dari kardus bekas sepatu, lalu dilengkapi dengan lingkungan luar yang misalnya ada pohon, maka dapat menggunakan ranting sebagai ganti pohon yang ada dekat rumah, ditegaskan bahwa rumah harus memiliki syarat berupa pintu, jendela, dinding, atap dan lantai., 3) Membuat video pengenalan bagian-bagian rumah, minta anak untuk menjadi pemandu dalam tur mengenalkan nama dan bagian-bagian rumahnya misalnya ini ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan lain-lain sambil menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam ruangan tersebut, 4) Membuat video sedang merapikan rumah, misalnya saat bangun tidur, apa saja yang harus anak lakukan baik mulai dari dikamar, hingga ke meja sarapan., 5) Membuat makanan bersama mamah di rumah, minta orang tua untuk mengajak anak memasak Bersama dan menyiapkan peralatan makan, ke meja makan., 6) Menyapu halaman rumah dari daun-daun kering ataupun sampah sampah., 7) Membuat prakarya untuk menghias ruangan belajar misalnya membuat pot bunga dari bahan alam seperti ranting kering dan bunga yang di keringkan., 8) Menyusun buku-buku dan alat tulis di meja, di tas dan di kotak pensil, 9) Merapikan mainan di rumah setelah bermain atau saat ada tamu.

3. Kebutuhanku (selama 4 Minggu)

Misalnya ide pembelajarannya adalah kegiatan praktek langsung seperti :

1) Membantu orang tua memasak dan menyiapkan bahan makanan sebagai kebutuhan anak untuk makan dan minum., 2) Mengisi air dalam botol dan memasukkannya ke dalam kulkas, 3) Membuat agar-agar atau jelly, 4) Memasang/mengenakan sendiri baju seragam lengkap, mulai dari menyiapkannya dan memakainya dari pakaian hingga sepatu. Ini melatih kemandirian anak., 5) Praktek mencuci baju, menjemur dan melipat baju bersama mamah atau bibi, atau kakak di rumah, anak akan tau seperti apa proses baju kotor menjadi bersih kembali., 6) Merapikan baju di lemari baju, menyusun sesuai jenis dan kegunaan bajunya, missal pakaian rumah, disusun khusus, begitu juga jenis pakaian lainnya., 7) Praktek menanak nasi, mulai dari menakar beras, mencuci beras hingga mengukur air beras., 8) Menyapu rumah dan mengepel rumah, 9) Menguras bak air mandi dan mengisi Kembali, 10) Menyikat gigi dan mencuci muka serta mencuci kaki dan tangan sebelum tidur, 11) Menyebutkan dan menunjukkan barang-barang yang ada di kamar mandi dan juga kegunaannya untuk kebersihan diri., 12) Memotong kuku dan memebersihkan telinga pada hari minggu., 13) Mencuci piring dan menyusun piring ke lemari piring dan gelas., 14) Mencuci sepatu dan menyusun sepatu pada rak sepatu., 15) Memasak nasi goreng dan menyajikannya untuk makan bersama di bantu bunda.

4. Binatang (selama 3 Minggu)

Tema ini sumber belajarnya adalah binatang peliharaan atau pun bintang lainnya yang pernah anak liat baik melalui media gambar, video atau lihat langsung (untuk beberapa jenis bintang buas atau binatang berbahaya dan binatang khas daerah tertentu).

kegiatannya berupa :

1) Memberi makan binatang peliharaan, 2) Mencari tau apa saja makanan, cara hidup, tempat hidup dan cara bergerak bintang dengan cara mengamati apa saja binatang yang ada di lingkungan sekitarnya, misal anjing, kucing, cicak, nyamuk, serangga dan lain lain, 3) Mewarnai, menggunting,

menempel bentuk dan gambar binatang, 4) Melukis gambar binatang dengan finger painting, 5) Merawat binatang peliharaan., 6) Membeli ikan dan memasak ikan bersama bunda, sambil belajar bagian bagian ikan, 7) Membeli daging ayam untuk mengetahui bagian-bagian ayam yang bisa dikonsumsi dan cara mengolahnya bersama bunda, 8) Memancing ikan bersama ayah. Atau membuat perangkap ikan

5. Tanaman (selama 4 Minggu)

Sumber dan bahan belajarnya bisa di kebun atau halaman, ataupun di pasar/warung terdekat, kegiatan mainnya adalah :

1) Mengenal tanaman buah, sayur dan kebun dengan cara berjalan-jalan mencari kebun buah, kebun sayur, atau kebun petani lainnya seperti kebun karet, kebun sawit, kebun kelapa atau pohon pinus dan sebagainya. Mengobservasi bentuk dan tempat tumbuhnya serta kegunaannya, 2) Menanam biji kacang hijau, 3) Menanam kangkung cabut, sawi, wortel dari sisa sayur yang di potong bunda yaitu akar dan pokok bawah tanaman, kecuali wortel yatitu bagian atasnya. Secara hydroponic di dalam gelas bekas air mineral/botol bekas., 4) Membuat jus buah segar, buah apel, manga, dan lain-lain, 5) Membuat minuman "*infus water*" dari buah jeruk lemon, stroberry, jeruk nipis, daun mint, mentimun dan lainnya., 6) Mengupas dan memotong buah-buahan, 7) Membantu bunda mngupas sayuran, bawang untuk memasak, 8) Menyablon bentuk-bentuk daun dengan menggunakan sikat gigi, sisir, dan cat air., 9) Menanam bunga di dalam pot botol bekas, 10) Menjiblak daun kering, 11) Membuat kolase dari bahan daun dan ranting kering untuk hiasan dinding, 12) Membuat vas bunga karya sendiri, bunganya dari kertas yang sudah di gunting, dan menempel di ranting kayu, mengisi pot dengan pasir., 13) Membuat rok dan mahkota dari daun.

6. Rekreasi (selama 3 Minggu)

Kegiatannya bisa dilakukan dalam rumah juga, seperti bermain peran untuk pergi rekreasi, yaitu :

1) Membuat tenda dari selimut Panjang, seprei, sapu/tongkat, 2 buah kursi., 2) Menyiapkan bekal piknik dalam kotak bekal, 3) Berenang di kolam buatan sederhana, missal dari baskom besar, 4) Berenang bersama ayah bunda di kolam renang maupun di sungai/danau jika ada yang dekat rumah, ataupundi tempat rekreasi,5) Bermain peran menonton film bioskop di rumah, lampu di matikan, seperti di bioskop, 6) Bermain pasir pantai di tumpukkan pasir sekitar rumah, 7) Membuat Menara pasir atau bangunan pasir di halaman, 8) Pergi rekreasi bersama keluarga di taman, atau di kampung halaman (Saat pulang kampung), 9) Mengamati kendaraan yang dimikili oleh orang tua, tetangga, misalnya mengamati perbedaan motor ayah dan motor paman, 10) Membersihkan dan merawat kendaraan bersama ayah misalnya mencuci dan mengelap kendaraan, 11)Jalan-jalan ke sekitar bandara, stasiun, halte yang ada di daerah terdekat., 12) Membuat topi pantai dan kacamata dari barang bekas untuk bermain peran ke rekreasi ke pantai.

7. Pekerjaan (selama 3 Minggu)

Tema ini sumber belajaranya adalah orang-orang sekitar lingkungan anak, kegiatan praktek langsungnya adalah :

1) Membantu ibu dalam pekerjaan rumah, membersihkan rumah, memasak atau mencuci baju, 2) Ikut ayah pergi ke kantor untuk mengetahui apa saja yang dilakaukan ayah di kantor, misal ayah mengetik di computer dan lain-lain., 3) Mencari kebun sayur untuk melihat dan ikut menanam sayur atau tanaman pangan lainnya seperti petani., 4) Merawat luka, yaitu praktek membersihkan luka, mengobati dengan kotak P3K, dan membalut lukanya, 5) Praktek menjaga dan merawat adik (boleh adik kandung atau adik sepupu) mengajak makan, mandi, dan tidur siang., 6) Menjadi koki cilik,

missal membuat salad buah, roti lapis, dan sebagainya., 7) Menjadi guru bagi adik untuk belajar berhitung dan menyebut huruf alfabed., 8) Praktek memadamkan api di halaman rumah saat membakar kardus/bakar daun dan ranting kering., 9) Menjenguk teman atau kerabat yang sakit., 10) Pergi berbelanja sayur dan lauk pauk ke warung bersama ibu, 11) Membersihkan alat belajarnya seperti meja, kursi, buku, tempat pensil, tas dan lain-lain., 12) Memeriksa suhu tubuh keluarga dengan memegang dahi, 13) Menyajikan minuman dan snack saat ada tamu atau saat pagi hari untuk ayah, bunda dan keluarga lainnya., 14) Memotong ranting dan daun kering di taman bunda, atau mencabut dan memotong rumput di halaman rumah., 15) Menggemburkan tanah untuk menanam bibit bunga baru

8. Air, Udara dan Api (selama 2 Minggu)

Tema ini lebih mengarah ke eksperimen, namun tetap bisa di kombinasi dengan kegiatan praktek langsung, seperti :

1) Mengamati air di selokkan depan rumah dan air keran di dalam rumah untuk memperhatikan air bersih dan kotor bila mengalir seperti apa., 2) Menampung air hujan di dalam baskom, 3) Menyalakan lilin untuk kue ulang tahun dan saat listrik padam, anak mengetahui praktek bagaimana menghidupan api lilin dengan hati-hati., 4) Membuat api unggun bersama ayah bunda saat malam hari di halaman rumah, 5) Membuat obor, 6) Membuat lampu tembok, atau lampu minyak dari minyak goreng dan lilin minyak., 7) Membuat air hujan menggunakan selang air di halaman untuk menyiram bunga, 8) Mencuci kendaraan yang kotor dengan air pada selang., 9) Membuat aquarium sederhana dari botol minuman bekas untuk memelihara ikan cupang, atau anak ikan dari lele., 10) Memompa ban untuk digunakan saat berenang, atau ban sepeda untuk jalan-jalan keliling lingkungan sekitar., 11) Meniup balon tanpa bantuan orang lain., 12) Membuat minuman susu, kopi dan teh atau sirop., 13) Memasak ikan bakar atau jagung bakar, sambal dikipas-kipas., 14) Bermain laying-layang di lapangan, 15) Mengempeskan bola, dan memompa bola, boleh bola basket, bola volley, bola sepak/bola kaki.

9. Alat Komunikasi (selama 2 Minggu)

Disini alat komunikasi memerlukan Kerjasama antara dua orang anak, jenis kegiatan yang bisa dilakukan seperti :

1) Berkenalan dengan teman, atau anggota keluarga secara langsung, 2) Menelpon atau video call dengan keluarga di kampung atau di rumah yang berbeda, 3) Mengirim pesan suara atau pesan gambar menggunakan alat komunikasi yaitu handphone (anak membuat rekaman suara seolah sedang menulis surat, menanyakan kabar dan memberitahuakan kabarnya),

4) Mendengarkan dongeng di radio, 5) Belajar merekam suaranya seperti seorang penyiar radio, lalu dikirimkan ke pada teman-teman lainnya isinya bisa berupa cerita, atau berita., 6) Membacakan berita yang di dengarnya sambal di rekam melalui rekaman video, anak bertindak sebagai pembaca berita., 7) Menonton televisi mencari berita dan dongeng anak., 8) Membuat lonceng dari kaleng bekas untuk tanda minta tolong., 9) Menyalakan dan mematikan komputer, untuk pemeblajaran yang berbasis Daring, anak harus mengetahui car aini agar bisa merawat computer atau laptopnya saat sedang ada pembelajaran tatap muka online, 10) Mengikuti pembelajaran online (Daring) seperti video call, Google Meeting atau Zoom bersama guru dan teman-teman, 11) Menulis surat gambar untuk ayah bunda atau orang lain sebagai kartu ucapan., 12) Mengantarkan misalanya makanan kepada tetangganya, untuk menjalin komunikasi yang baik sesame tetangga., 13) Menyalakan dan mematikan televisi, handphone, memutar radio dengan baik dan benar.

10. Tanah Airku (selama 4 Minggu)

Tema ini khusus di Indonesia, maka anak-anak dapat mempraktekkan kegiatan cinta tanah air sebagai berikut :

1) Upacara bendera bersama keluarga atau teman di halaman rumah, 2) Menyanykan lagu-lagu nasional, 3) Membantu ayah membuat tiang bendera dan memasang bendera nya., 4) Menari tarian tradional daerahnya., 5) Membuat mainan khas daerahnya, sperti misalnya di Kalimantan Tengah, membuat mainan sipet, topeng, bayang, dan lainnya, 6) Membuat makanan khas daerahnya, misalnya sayur tumbuk daun singkong, anak memetiki daun singkong, lalu menumbuknya., 7) Membuat dan mengisi ketupat bersama bunda, jika tidak bisa membuatnya, maka anak akan mengisi ketupat dengan ketan untuk dimasak., 8) Menceritakan alamatnya atau perjalannya missal dari rumah ke sekolah atau dari sekolah ke rumah dengan terlebih dulu jalan-jalan sambal mengingat dan menghafal lewat mana saja jika ingin menuju rumah atau menuju sekolah., 9) Melafalkan Pancasila, 10) Mengikuti lomba-lomba Bersama teman-teman tetangga atau saudranya, missal lomba ambil dan memindahkan bendera, lomba lari karung, makan kerupuk dan lomba-lomba lainnya.

11. Alam Semesta (selama 3 Minggu)

Tema terakhir dalam pembelajaran tematik di Paud adalah alam semesta, kegiatan yang dapat dilakukan dirumah adalah :

1) Menjemur baju yang sudah dicuci, sepatu ataupun karpet yang basah. Di dua tempat, satu di bawah sinar matahari dan satu di dalam kamar mandi, membedakan dan meneliti diantara kedua tempat tersebut., 2) Melihat pemandangan malam untuk menikmati bintang dan bulan saat cuaca cerah., 3) Menyimpan tanaman bunga bunda di bawah pohon, di dalam rumah dan di halaman terbuka tanpa di sirami., 4) Membeli sayur kangkong 2 ikat. Satu disimpan dibawah terik matahari dan satunya disimpan diluar juga saat malam hari (menjemur dan mengembunkan benda), 5) Bangun pagi-pagi untuk bisa mendengar ayam berkokok mulai pukul berapa., 6) Menyiram halaman secara berlebihan dan menyiram sesuai kebutuhan (mengetahui gejala banjir), 7) Memperhatikan cuaca saat hari hujan, mengamati apa saja peristiwa yang terjadi misalnya ada petir, Guntur, badai, Pelangi dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran praktek langsung tetap dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar rumah dan lingkungan. Jadi selama anak belajar dirumah atau pembelajaran BDR, anak tetap dapat bertumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya dengan adanya ide-ide pembejalaran praktek langsung ini yang telah disusun sesuai tema pada kurikulum. Tidak ada tema yang tidak bisa dilakukan pembelajaran praktek langsung di rumah bagi anak usia dini.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi para pendidik paud khususnya guru TK atau RA, orang tua sebagai bahan kegiatan pembelajaran anak anak dirumah dan kepada pembaca sebagai penambah wawasan dan referensi untuk menabah kegiatan selama pembelajaran anak di rumah (BDR). Pembelajaran anak usia dini, diharapkan selalu mengutamakan prinsip saintifik yaitu dimana anak harus melihat benda nyatanya, dan mengetahui atau terlibat lansung dalam kegiatan pembelajaran dengan media dan sumber belajarnya, yang mana metode praktek langsung adalah salah satu penunjang kegiatan tematik saintifik pada program Pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

Broström, S. (2015). Science in Early Childhood Education. *Journal of Education and Human Development, 4 No 2*. doi:10.15640/jehd.v4n2_1a12

Ekwueme, C. O., Ekon, E. E., & Ezenwa-Nebife, D. C. (2015). The Impact of Hands-On-Approach on Student Academic Performance in Basic Science and Mathematics. *Higher Education Studies*, 47.

Gladys, S., & Nicholas, Z. (2016). Montessori Method of Teaching: The Key to Learning and Teaching of Mensuration of Solid Shapes, a Case of a Private School in Zimbabwe. *Archives of Current Research International*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Khotimah, T. S. (2017). *Skipsi : "Hubungan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar SiswaMata Pelajaran SBK Materi Gambar Ilustrasi SD Gugus Ahmad Yani Boyolali.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mursid, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Paud.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

RI, K. P. (2020). Bermain Matematika yang Menyenangkan dengan Anak di Rumah. In *BUKU SAKU.* Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD.

Rusmayadi, & Herman. (2019). The Effect of Social Skill on Children's Independence. *Journal of Educational Science and Technology, 5 No. 2*. doi:https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9274

Sari, P. (2019, January 01). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgard Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan, I No. 1*, 58. Retrieved 2021, from file:///C:/Users/user/Downloads/27-Article%20Text 93-1-10-20190422.pdf

Taggart, J., Fukuda, E., & Lillard, A. S. (2018). Children's preference for real activities: Even stronger in the Montessori Children's House. *Journal of Montessori Research, Vol 4 No. 2*.

Theobald, M., Danby, S., Einarsdóttir, J., Bourne, J., Jones, D., Ross, S., . . . Carter-Jones, C. (2015). Children's Perspectives of Play and Learning for Educational Practice. *education sciences*, 1. Retrieved from

https://www.researchgate.net/publication/284764496_Children's_Perspecti ves_of_Play_and_Learning_for_Educational_Practice